

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Penyampaian pendapat di era modern ini dapat dilakukan di mana saja, melalui apa saja, secara eksplisit ataupun implisit. Pendapat seseorang dapat disampaikan secara langsung kepada orang yang ditargetkan, bisa juga melalui media sosial (*Facebook, Instagram, Twitter, dll*), melalui koran, radio, dan sebagainya. Beragamnya media yang tersedia untuk menyampaikan pendapat, maka pendapat juga dapat diwujudkan dalam bentuk yang bermacam-macam menyesuaikan media yang dipakai. Dari banyaknya bentuk penyampaian pendapat yang ada, peneliti tertarik dengan penyampaian gagasan atau pendapat melalui karya sastra. Dalam hal ini contoh yang peneliti ambil adalah penyampaian gagasan atau pendapat melalui novel.

Novel merupakan karya sastra yang dekat dengan masyarakat. Karena yang menciptakan karya sastra adalah pengarang dan pengarang merupakan anggota masyarakat. Seperti yang disampaikan oleh Ratna (2021: 301) bahwa pengarang adalah anggota masyarakat, memperoleh pengetahuan melalui masyarakat, dan yang terpenting pengarang menyajikan sudut pandang sesuai dengan masyarakat yang mengkondisikannya. Lalu apabila dikaitkan dengan pendapat Noor (2010: 5) bahwa dalam proses menciptakan karya sastra pengarang tidak berkhayal, tidak melamun, tidak menunggu wisik, tetapi secara kreatif

menghayati berbagai masalah kehidupan dan mengolahnya menjadi realitas baru yang disebut dunia rekaan atau dunia imajinasi, yang terungkap melalui kata-kata. Di sini peneliti dapat memberikan kesimpulan bahwa pengarang menciptakan karya sastra tidak dapat terpisah dari masyarakat, bukan hanya karena pengarang adalah anggota masyarakat tetapi juga karena dalam menciptakan karya sastra pengarang akan mengekstrak peristiwa-peristiwa yang terjadi di lingkungan masyarakat pengarang termasuk pengalamannya, dibubuhi imajinasi si pengarang kemudian diolah menjadi dunia rekaan.

Hubungan novel sebagai media menyampaikan pendapat dan novel sebagai karya sastra yang paling dekat dengan masyarakat dapat dijelaskan sebagai berikut. Pada paragraf sebelumnya peneliti telah menjelaskan pendapatnya tentang pengarang dan karya sastra ciptaannya yang tidak bisa lepas dari masyarakat. Dalam proses menciptakan karya sastra pengarang merespon peristiwa-peristiwa yang terjadi di sekitarnya dan pada dirinya, lalu diolah ditambah imajinasi dari si pengarang sehingga jadilah dunia rekaan. Proses dari merespon dan mengolah pengalaman serta peristiwa-peristiwa yang terjadi di sekitar pengarang ini menghasilkan sebuah ide, gagasan, pemikiran, atau pendapat pengarang terhadap peristiwa-peristiwa tersebut. Hasil yang berupa ide, gagasan, pemikiran atau pendapat itulah yang kemudian diolah kembali sampai terwujud sebuah dunia rekaan berupa karya sastra. Seperti yang disampaikan oleh Pradopo (2018: 114) karya sastra merupakan luapan atau penjilmaan perasaan, pikiran, dan pengalaman (dalam arti luas) pengarangnya.

Untuk mengetahui pendapat, gagasan, pemikiran atau pandangan yang terdapat dalam sebuah karya sastra, harus dilakukan sebuah penelitian pada karya tersebut. Salah satu penelitian yang dapat dilakukan untuk mengetahui gagasan, atau pandangan si pengarang pada karya sastranya yaitu penelitian menggunakan pendekatan Strukturalisme Genetik. Penelitian yang menggunakan pendekatan Strukturalisme Genetik berarti mengkaji unsur intrinsik dan ekstrinsik yang terdapat pada novel. Dari unsur intrinsik dan ekstrinsik tersebut nantinya kita dapat mengetahui bagaimana tema, alur, tokoh penokohan, latar dalam novel *Rotasi dan Revolusi* dan bagaimana pandangan dunia pengarang dalam novel tersebut. Oleh karena itu peneliti menganalisis dengan judul “Analisis Strukturalisme Genetik dalam novel *Rotasi dan Revolusi* karya Crowdstroia”. Agar lebih memahami bagaimana cara kerja penelitian ini, peneliti akan memberikan beberapa contoh penelitian yang menggunakan pendekatan Strukturalisme Genetik.

Penelitian pertama dilakukan oleh Dwi Nurhasanah yang berjudul “Strukturalisme Genetik Lucien Goldmann dalam Novel *Orang-Orang Proyek* karya Ahmad Tohari”, pada Januari tahun 2015. Penelitiannya bertujuan menjelaskan struktur novel *Orang-Orang Proyek* karya Ahmad Tohari, pandangan dunia kelas sosial Ahmad Tohari, dan struktur sosial masyarakat yang melatarbelakangi lahirnya novel tersebut. Hasil dari penelitian ini menunjukkan struktur novel *Orang-Orang Proyek* menggambarkan adanya beberapa hubungan oposisi, yaitu oposisi kultural, oposisi alamiah, oposisi sosial dan oposisi manusia. Temuan selanjutnya, struktur karya sastra dalam novel *Orang-Orang Proyek*

mengekspresikan pandangan dunia yang idealis-humanis dan sosialis-religius. Ketika novel *Orang-Orang Proyek* ditulis yaitu sekitar 2001, struktur sosial masyarakat Indonesia sedang dilanda wabah korupsi. Kondisi sosial tersebut melatar belakangi penciptaan novel, yang kemudian terlihat ada koherensi antara struktur di novel dengan struktur sosial di masyarakat.

Selanjutnya penelitian kedua yang dilakukan oleh Ema Zuliyani Sembada dan Maharani Intan Andalas pada November tahun 2018 dengan judul “Realitas Sosial dalam Novel *Laut Bercerita* karya Leila S. Chudori, Analisis Strukturalisme Genetik”. Tujuan penelitian yang dilakukan oleh Ema dan Maharani yaitu mengetahui realitas sosial dalam novel *Laut Bercerita* karya Leila S. Chudori dan mengetahui pandangan dunia pengarang dalam novel mengenai realitas sosial yang dikaji melalui analisis strukturalisme genetik. Hasil dari penelitian tersebut disimpulkan bahwa realitas sosial terdapat dalam struktur karya sastra novel *Laut Bercerita* melalui hubungan tokoh dengan tokoh yang lain, seperti hubungan antara Biru Laut dan teman-teman aktivis Winatra dan Biru Laut dengan para tentara. Realita sosial juga tergambar melalui hubungan tokoh dengan objek di sekitarnya. Lalu Ema dan Maharani menemukan adanya fakta yang berkaitan dengan realitas sosial dalam novel. Pandangan dunia yang ditemukan dalam novel *Laut Bercerita* mengenai realitas sosial yaitu, Leila menentang rezim Orde Baru yang dinilai sewenang-wenang dengan pemimpin yang otoriter, Leila juga seorang yang peduli HAM dan mengecam penghilangan paksa yang merupakan kejahatan berat pelanggaran HAM, dan terakhir Leila mengkritik pemerintah pasca Orba yang lambat dalam menyelesaikan kasus penghilangan

paksa aktivis. Pandangan dunia tersebut tidak terlepas dari latar kehidupan sosial dan budaya pengarang.

Dari contoh penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa penelitian menggunakan pendekatan Strukturalisme Genetik merupakan pendekatan yang luas jangkauan penelitiannya sehingga masih bisa digunakan untuk mengkaji lebih banyak karya sastra. Selain itu melalui pendekatan Strukturalisme Genetik, peneliti juga bisa mengerti pesan apa yang ingin disampaikan pengarang melalui unsur intrinsik dan ekstrinsik dalam karyanya. Karena ketertarikan ini maka peneliti akan mengkaji sebuah novel berjudul *Rotasi dan Revolusi* karya Saraswati atau yang dikenal dengan nama *author* Crowdstroia menggunakan pendekatan Strukturalisme Genetik. Saraswati atau Crowdstroia merupakan penulis yang melakukan debut menulisnya di aplikasi menulis dan membaca yaitu Wattpad. Sebagai penulis yang mengawali karir dari sebuah aplikasi Wattpad, ia sudah menulis sebanyak 27 cerita baik yang sudah selesai dan yang belum. Empat di antaranya sudah diterbitkan yaitu dwilogi novel *Nona Teh dan Tuan Kopi (PARAK)* dan *ARKAIS*, novel *Rotasi dan Revolusi*, dan novel berjudul *Rengat*.

Crowdstroia dalam novelnya *Rotasi dan Revolusi* membawakan cerita rating *young-adult* yang banyak digemari oleh pembaca wattpad terutama kalangan remaja dewasa. *Rotasi dan Revolusi* merupakan novel yang menceritakan kisah perjalanan asmara antara Arraf Abizard Rauf dengan Trivia Ganggarespati. Berbeda dari cerita cinta Wattpad yang biasanya lebih fokus pada kisah asmaranya, di dalam novel *Rotasi dan Revolusi* ini selain menceritakan tentang kisah cinta, pengarang juga mengungkapkan pandangannya terhadap

budaya yang ada di lingkungan perkuliahan dan masyarakat. Salah satu pandangan dunia pengarang yang peneliti temukan dalam novel *Rotasi dan Revolusi* adalah pandangan pengarang tentang maskulinitas di masyarakat. Pada novel tersebut pengarang menggambarkan bahwa saat ini banyak orang yang keliru pemahamannya tentang maskulinitas, yang akhirnya merujuk pada perilaku *toxic-masculinity*. Selain menyinggung tentang maskulinitas, peneliti juga menemukan beberapa gagasan pengarang yang tidak biasanya ditemukan pada karya sastra keluaran Wattpad. Dari peristiwa tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian pada novel *Rotasi dan Revolusi* menggunakan pendekatan Strukturalisme Genetik.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Bagaimana unsur intrinsik dalam novel *Rotasi dan Revolusi* karya Crowdstroia?
2. Bagaimana pandangan dunia pengarang dalam novel *Rotasi dan Revolusi* karya Crowdstroia?
3. Bagaimana latar belakang sosial novel *Rotasi dan Revolusi* karya Crowdstroia?

### **C. Tujuan**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut maka tujuan untuk penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mendeskripsikan unsur intrinsik dalam novel *Rotasi dan Revolusi* karya Crowdstroia.
2. Untuk mendeskripsikan pandangan dunia pengarang dalam novel *Rotasi dan Revolusi* karya Crowdstroia.
3. Untuk mendeskripsikan latar belakang sosial ketika novel *Rotasi dan Revolusi* karya Crowdstroia ditulis.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Ada pun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini yaitu manfaat teoretis dan manfaat praktis:

##### 1. Manfaat Teoretis

Secara teori, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan pengetahuan kepada pembaca mengenai strukturalisme genetik dalam novel *Rotasi dan Revolusi* karya Crowdstroia.

##### 2. Manfaat Praktis

###### a. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi modal bagi guru dan calon guru agar dapat menjadi pemimpin di dalam kelas maupun di luar kelas tanpa merugikan pihak lain demi keuntungan dirinya sendiri.

###### b. Bagi Pembaca

Bagi pembaca, penelitian ini diharapkan dapat turut serta mengantarkan pembaca agar mampu memperlakukan sesama manusia dengan baik dan mampu menanamkan sikap mencintai diri sendiri.

###### c. Bagi Peneliti Sastra

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber referensi bagi peneliti selanjutnya yang akan meneliti tentang strukturalisme genetik dalam novel.

